

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dalam menjamin keberlanjutan operasi dan pelestarian budaya berbasis kearifan lokal di Museum Pusaka Nias, perencanaan karyawan sangat penting. Meskipun telah dilakukan upaya untuk menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja dengan misi museum, beberapa masalah, terutama keterbatasan finansial dan ketidakefektifan manajemen, masih menjadi masalah utama. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi bagaimana museum menjalankan fungsinya sebagai pusat pelestarian budaya dan edukasi. Pada akhirnya, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana mengelola sumber daya manusia dan merekrut karyawan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan yang lebih terorganisir dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melindungi warisan budaya Nias.
2. Perencanaan karyawan di Museum Pusaka Nias sangat sulit. Ini terutama terkait dengan kekurangan dana, lokasi yang tidak strategis, dan kurangnya insentif dan pelatihan berbasis budaya lokal. Keterbatasan anggaran menghambat perekrutan dan retensi tenaga kerja berkualitas, sementara lokasi yang jauh membuat calon karyawan tidak tertarik. Selain itu, pelatihan yang buruk dan kurangnya insentif mengurangi keinginan untuk melestarikan budaya. Secara kolektif, hal-hal ini berpotensi menurunkan kualitas layanan museum dan menghambat tujuan jangka panjang untuk menjaga dan menyebarkan nilai-nilai budaya Nias.
3. Museum Pusaka Nias sebagai institusi pelestarian budaya bergantung pada perencanaan karyawan yang efektif. Museum dapat meningkatkan kualitas dan loyalitas tenaga kerjanya melalui analisis kebutuhan SDM yang menyeluruh, rekrutmen berbasis kompetensi, program pelatihan berkelanjutan, dan insentif yang tepat. Memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan institusi eksternal meningkatkan efektivitas manajemen

sumber daya manusia, memungkinkan museum untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Strategi ini memungkinkan Museum Pusaka Nias untuk tetap beroperasi dan memperkuat peran sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan promosi warisan budaya Nias.

5.2 Saran

1. Kebijakan perencanaan tenaga kerja yang lebih terorganisir harus dibuat di Museum Pusaka Nias dengan memanfaatkan pendekatan berbasis kolaborasi dan optimalisasi sumber daya. Untuk mendapatkan dukungan keuangan dan pengetahuan yang diperlukan, langkah strategis adalah bekerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan kelompok kebudayaan. Museum juga dapat menggunakan metode pelatihan berbasis budaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kearifan lokal. Dengan demikian, perencanaan tenaga kerja yang lebih terarah dan berkelanjutan akan memastikan bahwa museum tetap relevan dalam menjaga, mengembangkan, dan mewariskan kekayaan budaya Nias kepada generasi mendatang.
2. Museum Pusaka Nias harus mengambil pendekatan baru, seperti mencari sumber dana alternatif melalui kemitraan dan sponsor, memberikan insentif berbasis kesejahteraan kepada karyawan, dan secara teratur meningkatkan pelatihan berbasis budaya lokal. Dengan menggunakan teknologi untuk mempromosikan dan mendidik budaya, menarik investor dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas budaya dan institusi akademik dapat memperkuat sumber daya manusia yang berkomitmen dan berbakat. Museum dapat mempertahankan perannya sebagai pusat pelestarian budaya Nias dan meningkatkan efektivitas manajemen sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan strategis dan berkelanjutan.
3. Dengan mengintegrasikan teknologi dan memperkuat kerja sama dengan akademisi, pemerintah, dan komunitas lokal, Museum Pusaka Nias harus membuat kebijakan SDM yang adaptif dan berkelanjutan. Untuk menyesuaikan diri dengan masalah yang terus berkembang dalam

pengelolaan museum, evaluasi berkala harus dilakukan terhadap efektivitas strategi SDM. Selain itu, akan ada peningkatan profesionalisme karyawan melalui program insentif yang berfokus pada kinerja dan pelatihan berbasis kompetensi. Akibatnya, museum dapat tetap relevan di era modern, memperluas jangkauan pendidikan, dan semakin berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan budaya Nias.